78

Review Konsep Buku :

KARAKTERISTIK PENGELOLAAN HUTAN BERBASISKAN MASYARAKAT

Dudung Darusman

Bogor, 6 Juli 1999

1. Terima kasih kepada para penulis dan panitia atas undangan kepada saya untuk menjadi *reviewer*, yang merupakan kehormatan bagi saya. Selamat atas prestasi para penulis yang telah berhasil menyusun konsep buku : *"Karakteristik Pengelolaan Hutan Berbasiskan Masyarakat"* ini.

2. Isi buku ini sangat baik dan solid karena (1) memuat secara lengkap dari aspek konsepsi sampai dengan praktik dan (2) berfokus pada *performance* (kinerja) pembangunan sehingga HKM *comparable* dengan Non-HKM, juga (3) buku ini sangat bermanfaat karena dapat mengisi keingintahuan masyarakat, terutama rimbawan, yang akhir-akhir ini semakin menyadari keberadaan dan peran HKM dalam pengelolaan hutan.

3. Ciri paradigma HKM perlu difahami secara positif, karena :

   Tradisional mengandung arti *resultante* dan keseimbangan optimum yang sesuai dengan kondisi yang ada. *Community based* mengandung arti bahwa masyarakat dengan segala kemampuan yang ada mengatur pemenuhan kebutuhan-kebutuhan mereka. Sementara "magis" mengandung arti masih banyak hal yang belum dapat dijelaskan secara ilmiah. Manusia tidak (akan pernah) tahu tentang segala hal, sekalipun yang ia lakukan, sesungguhnya pengetahuan manusia masih sangat sedikit.

   Mengikuti dan menjunjung tinggi apa yang ada di masyarakat dan ditopang dengan keilmuan yang rendah hati adalah sikap yang paling rasional dan bijak bagi para ilmuwan dan pengambil keputusan. Mungkin kita akan mengatakan irrasional dan sombong kepada para perancang pembangunan yang mengatakan bahwa *"Penduduk Indonesia tiap tahun bertambah 4 juta jiwa maka 400.000 ton beras harus disediakan untuk memenuhi makan mereka dan 4 juta pekerjaan yang harus disediakan untuk berkehidupan yang layak"*, dan maka harus dibuka 1 juta Ha hutan di Kalimantan Tengah, dan banyak contoh-contoh lainnya.

4. Belanda adalah salah satu negara yang sudah sangat menyadari betapa pentingya (strategis) untuk masa depan memberi kesempatan kepada masyarakat petani

untuk menentukan apa yang mereka akan lakukan dan negara hanya memberikan fasilitas-fasilitas/kesempatan. Menurut buku "*Renewing the Country Side*" (R. Van Broekluijer, et al 1997), Belanda sekarang telah menikmati manfaatnya. Dinyatakan bahwa "*Rural Development is not something that must be done, it is something that can be done*", juga seorang petani mengatakan "*I wouldn't return to mass production for any money*".

Memang tidak perlu besar-besar untuk orang perorang atau keluarga, tapi biarlah akan besar untuk jumlah seluruhnya.

Bagi mereka yang silau dengan kemajuan duniawi negara barat harus belajar dari Belanda dan menyadari bahwa di Indonesia hal seperti itu sudah ada. Apabila mereka ingin berpacu/menyusul negara maju maka jalan "tradisional", "*community based*", dan "magis" ini yang harus dilalui. Berpacu dengan cara dan jalan pacu yang sama dengan negara maju maka tidak akan pernah dapat menyusulnya.

5. Sedikit kelemahan atau hal-hal untuk perbaikan dari buku ini adalah bahwa karena permasalahan nyata kita adalah ingin menggeser paradigma yang ada maka (1) unsur-unsur *performance* yang digunakan sebaiknya yang "berlaku" atau dapat diterima semua pihak; khususnya yang menyangkut kinerja berkelanjutan dan efisiensi terlihat masih kurang tepat dan agak bias dan (2) komparasi hendaknya dengan jelas terhadap pola-pola pengelolaan dari paradigma lama. Pola-pola HKM yang disajikan belum jelas berhadapan dengan (alasan menggeser) pola-pola lama yang mana.

6. ***Selamat berjuang terus, demi negara ini !***